

## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 5.1 Hasil Penelitian

Dalam bab ini akan disajikan data hasil penelitian terhadap 50 mahasiswa di Universitas Bhakti Kencana, dilaksanakan pada tanggal 21 Juli 2021. Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui ada hubungan kepercayaan diri (*self confidence*) dengan penyesuaian diri pada mahasiswa baru program studi Sarjana Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung. Penulis menyajikan penelitian ini dalam bentuk analisis univariat dan bivariate (uji *spearman rank*) yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan tabulasi silang.

##### 5.1.1 Analisis Univariat

1. Gambaran Kepercayaan Diri (*Self Confidence*) Pada Mahasiswa Baru Program Studi Sarjana Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung.

**Tabel 5.1**  
**Distribusi Frekuensi Kepercayaan Diri (*Self Confidence*) Pada Mahasiswa Baru Program Studi Sarjana Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung.**

Kepercayaan Diri	Frekuensi	Prosentase
Rendah	15	30
Sedang	26	52
Tinggi	9	18
Total	50	100

Berdasarkan tabel 5.1 diatas di sebagian besar responden kepercayaan diri sedang (52%) dan sebagian kecil (18%) kepercayaan diri tinggi.

2. Gambaran Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Baru Program Studi Sarjana Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung.

**Tabel 5.2**  
**Distribusi Frekuensi Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Baru Program Studi Sarjana Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung.**

Penyesuaian Diri	Frekuensi	Prosentase
Rendah	17	34
Sedang	18	36
Tinggi	15	30
Total	50	100

Berdasarkan tabel 5.2 diatas di hampir sebagian responden penyesuaian diri sedang (36%) dan hampir sebagian responden (30%) penyesuaian diri tinggi.

### 5.1.2 Analisis Bivariat

**Tabel 5.3**  
**Hubungan Kepercayaan Diri (*Self Confidence*) Dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Baru Program Studi Sarjana Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung**

Kepercayaan diri	Penyesuaian Diri						Total		P value
	Rendah		Sedang		Tinggi		F	%	
	F	%	F	%	F	%			
Rendah	10	66.7	3	20	2	13.3	15	100	0.002
Sedang	6	23.1	12	46.2	8	30.7	26	100	
Tinggi	1	11.1	3	16.7	5	55.6	9	100	

Total	17	64.2	14	26.4	5	9.4	53	100
-------	----	------	----	------	---	-----	----	-----

Berdasarkan tabel 5.3 diperoleh dari 15 responden yang kepercayaan diri rendah, maka sebagian besar (66.7%) memiliki penyesuaian diri rendah juga. Hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi atau Sig (2-tailed) sebesar  $0.002 < 0.05$  maka artinya ada hubungan yang signifikan antara variabel kepercayaan diri dengan penyesuaian diri.

Hasil koefisien korelasi sebesar  $0.437^{**}$  bernilai positif artinya tingkat kekuatan hubungan (korelasi) antara variabel kepercayaan diri dengan penyesuaian diri sebesar 0.437 atau cukup kuat, dan bersifat searah (jenis hubungan searah) yaitu bahwa semakin tinggi kepercayaan diri maka penyesuaian diri juga akan meningkat.

## 5.2 Pembahasan

### 5.2.1. Gambaran Kepercayaan Diri (*Self Confidence*) Pada Mahasiswa Baru Program Studi Sarjana Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung

Berdasarkan tabel 5.1 diatas di sebagian besar responden kepercayaan diri sedang (52%). Hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian oleh Hendro B (2016) tentang hubungan kepercayaan diri dengan penyesuaian diri pada mahasiswa baru di keperawatan fakultas kedokteran Universitas Ratulangi Manado diperoleh sebagian responden (50%) memiliki kepercayaan diri sedang.

Kepercayaan diri (*Self Confidence*) ialah suatu sikap percaya serta yakin terhadap apa yang dimiliki diri sendiri, sehingga mampu berbuat sesuai dengan yang diharapkan dan yakin pada tindakannya, serta mampu bertanggung jawab atas tindakannya dan tidak dapat dipengaruhi oleh orang lain. Pada mahasiswa baru tingkat kepercayaan diri sangat dibutuhkan karena mahasiswa harus memiliki peran dan fungsi yang baik dilingkungan luas maupun di ruang lingkup perguruan tinggi itu sendiri, dimana mahasiswa diharapkan memiliki keterampilan yang baik, dapat menjaga dan melestarikan nilai-nilai yang ada dalam tatanan masyarakat, serta bisa menjadi pembawa perubahan pembaharuan yang lebih baik (Gufon & Rini, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar mahasiswa dengan kepercayaan diri sedang, dapat dilihat dari indikator bertanggung jawab (menanggung sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya), terlihat dari jawaban soal no 12 yaitu teman saya tidak cukup memperhatikan pekerjaan yang sedang saya persentasikan, hal ini menunjukkan meski sebagian besar teman-teman tidak memperhatikan secara baik ketika mahasiswa mempersentasikan atau memaparkan pekerjaan atau tugas yang diberikan kepada mereka, namun mereka tetap percaya diri untuk menyampaikan tugasnya dengan baik, karena terkadang teman atau anggota yang lain ketika ada yang sedang mempersentasikan tugas kurang memperhatikan atau

kurang fokus terhadap apa yang sedang di tampilkan oleh temannya, namun begitu sebagian besar mahasiswa menganggap hal seperti itu sudah biasa dan mereka tetap menampilkan dan mempersentasikan tugas-tugas atau pekerjaanya dengan baik karena adanya rasa tanggung jawab atau tugas yang diberikan kepadanya dan rasa harus menyelesaikan presentasi tugasnya dengan baik, sehingga tingginya rasa tanggung jawab yang dimiliki mahasiswa meski dengan konsekuensinya tidak mendapat perhatian penuh dari teman-temannya.

Dan berdasarkan hasil penelitian sebagian mahasiswa pada tingkat kepercayaan diri tinggi dapat dilihat berdasarkan indikator keyakinan akan kemampuan diri (sikap positif seseorang terhadap dirinya) terlihat dari soal no 4 yaitu banyaknya orang sangat tidak menyukai saya ketika berada dilingkungan akademik, sebagai mahasiswa baru tentu saja hal seperti ini sering terjadi, karena secara tidak langsung mahasiswa masuk kedalam lingkungan baru, sehingga akan menemukan teman-teman baru dengan karakteristik yang berbeda-beda. Perbedaan karakteristik, sikap, sifat ini biasanya memunculkan rasa ketidaksukaan terhadap orang lain, atau kurangnya rasa kenyamanan dengan teman barunya, dan hal ini biasanya akan berkurang seiringnya waktu kebersamaan dengan teman barunya, dimana ketika mahasiswa baru sudah berkenalan atau memahami satu sama lain antar teman barunya maka kondisi seperti ini akan menghilang, namun demikian pada kondisi seperti ini sebagian besar

mahasiswa menunjukkan bahwa mereka tetap percaya diri akan kemampuan diriya meski sebagian teman-temannya tidak menyukai dirinya, terutama pada kondisi saat ini dimana interaksi antar mahasiswa dengan temannya akan sangat sulit karena pembelajaran dilakukan secara terpisah sehingga akan menyebabkan komunikasi atau jalinan pertemanannya akan berkurang dibandingkan ketika pembelajaran secara langsung di kelas.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dilihat pada mahasiswa baru sebagian besar memiliki kepercayaan diri sedang, yang berarti masih kurangnya kepercayaan diri pada mahasiswa baru, hal ini jika terus berlanjut sampai nanti dapat berakibat tidak baik terhadap diri mahasiswa, karena kemampuan diri seorang mahasiswa sangat berpengaruh terhadap proses akademik yang akan dihadapi selama beberapa tahun kedepan, selain itu dampak yang dapat terjadi pada diri mahasiswa yaitu ketakutan akan menutup diri, tidak bisa bersosialisasi dengan orang lain atau di lingkungan masyarakat, mudah mengalami frustasi, atau kurangnya tanggung jawab atas semua yang diberikan kepada mahasiswa. Oleh karena itu diperlukan pembentukan kepercayaan diri pada mahasiswa agar keyakinan dan kemampuan diri mahasiswa dapat meningkat lebih baik sehingga dapat melaksanakan segala kebutuhan akademik dengan baik.

### 5.2.2 Gambaran Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Baru Program Studi Sarjana Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung

Berdasarkan tabel 5.2 diatas hampir sebagian responden penyesuaian diri sedang (36%). Hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian oleh Hendro B (2016) tentang hubungan kepercayaan diri dengan penyesuaian diri pada mahasiswa baru di keperawatan fakultas kedokteran Universitas Ratulangi Manado diperoleh sebagian responden (56.7%) memiliki penyesuaian diri sedang..

Penyesuaian diri merupakan sebuah kemampuan yang dimiliki oleh individu untuk bereaksi terhadap tuntutan dalam diri maupun keadaan eksternal yang dihadapinya untuk bisa menyelaraskan tuntutan dari dalam diri individu dengan tuntutan dunia luar atau lingkungan tempat individu berada (Widyastuti, 2017). Penyesuaian diri harus dilakukan berdasarkan beberapa aspek, salah satunya yaitu aspek penyesuaian diri akademik, yaitu pada penyesuaian ini mencakup kemampuan mahasiswa mengatur dan menghadapi berbagai tuntutan akademik di perguruan tinggi, mampu menerapkan motivasi dan tujuan akademik untuk mencapai sebuah prestasi (Baker & Siryk, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh sebagian besar mahasiswa baru dengan penyesuaian diri sedang, dilihat dari aspek penyesuaian emosional diri, terlihat dari jawaban soal no 1 yaitu saya

ingin orang memberikan dorongan lebih banyak pada saya ketika menyelesaikan tugas akademik saya. Penyesuaian diri emosional merupakan reaksi secara fisik dan psikologis yang ditimbulkan mahasiswa untuk menghadapi berbagai macam tuntutan yang diberikan, termasuk salah satunya yaitu tuntutan dalam tugas akademiknya, atau tuntutan dalam pembelajaran yang sedang dihadapinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meski mahasiswa baru tidak mendapat dorongan banyak dari lingkungan sekitar dalam menyelesaikan tugas akademik, namun merekamasih bisa menyesuaikan dirinya dengan tugas yang diberikan kepada mahasiswa. Pendapat peneliti penyesuaian diri pada mahasiswa baru sangat dibutuhkan oleh mahasiswa baru karena mahasiswa baru masih belum bisa mengatasi emosi pada dirinya, terlebih dari kemampuan mahasiswa untuk menyelesaikan tugas yang diberikannya jika mahasiswa tidak bisa mengerjakan atau menyelesaikan secara tepat waktu maka timbulnya rasa marah, kesal, frustasi, atau menyerah untuk menyelesaikannya, hal ini dapat berakibat tidak baik pada mahasiswa, terlebih dengan pembelajaran yang dilakukan secara daring sehingga lebih menjadikan mahasiswa tidak bisa mengendalikan emosinya ketika ada tugas atau pembelajaran yang kurang dimengerti, hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Schneiders (dalam Ali & Asrori, 2018) menyatakan jika mahasiswa gagal dalam melakukan proses penyesuaian diri di perguruan tinggi

maka bisa mengakibatkan individu tersebut dapat bertingkah laku serba salah, tidak jelas arah, emosional, memiliki sikap yang tidak realistik dan sikap agresif, namun hasil penelitian menunjukkan mahasiswa bisa mengatasi penyesuaian dirinya sehingga sebagian besar mahasiswa memiliki penyesuaian diri yang sedang.

Hasil penelitian diperoleh sebagian kecil mahasiswa yang memiliki penyesuaian diri tinggi dapat dilihat berdasarkan aspek penyesuaian akademik yaitu dari kepuasan lingkungan akademik, terlihat dari soal no 35 yaitu saya puas dengan program kuliah saya untuk semester ini, dimana sebagian besar mahasiswa baru merasa puas, nyaman dan senang berada di lingkungan akademik, dan hasil lain menunjukkan tingginya kepercayaan diri mahasiswa pada aspek physical yaitu mahasiswa mampu merasakan kesejahteraan fisiknya selama berada di lingkungan akademik universitas Bhakti Kencana karena selama pembelajaran tidak mengganggu kesehatan fisiknya, mahasiswa merasa baik-baik saja, tidak mengalami gangguan fisik seperti tidak mengalami penurunan berat badan yang berlebih, merasa sehat selama masa perkuliahan walaupun pembelajaran dilakukan dengan kondisi daring.

### 5.2.3 Hubungan Kepercayaan Diri (Self Confidence) Dengan Penyesuaian Diri Pada Mahasiswa Baru Program Studi Sarjana Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Bhakti Kencana Bandung

Berdasarkan tabel 5.3 diperoleh dari 15 responden yang kepercayaan diri rendah, maka sebagian besar (66.7%) memiliki penyesuaian diri rendah juga. Hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi atau Sig (2-tailed) sebesar  $0.002 < 0.05$  maka artinya ada hubungan yang signifikan antara variabel kepercayaan diri dengan penyesuaian diri. Hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hendro B (2016) yang diperoleh bahwa sangat jelas hubungan antara kepercayaan diri dengan penyesuaian diri.

Hasil penelitian menunjukkan pada mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri rendah namun mereka memiliki penyesuaian diri yang tinggi, hal ini dapat saja terjadi karena kemungkinan mahasiswa tidak percaya dengan kemampuan dirinya dibandingkan dengan temannya, atau merasa tidak lebih baik atau pintar daripada temannya akan tetapi mahasiswa mampu menyesuaikan dirinya dengan lingkungan akademik atau lingkungan kelas dengan baik, dapat menyesuaikan dirinya dengan cepat dengan kondisi pembelajaran yang diterapkan oleh kampus sehingga mesti merasa tidak percaya diri dengan kemampuannya namun mahasiswa masih bisa beradaptasi dengan baik dilingkungan kelasnya dengan bisa bersosialisasi dengan baik bersama teman-teman lainnya atau dapat berhubungan baik dengan seluruh pihak terkait dilingkungan kelasnya.

Hasil penelitian pada mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi namun memiliki penyesuaian diri rendah, hal ini dapat saja terjadi karena mahasiswa yakin dan mampu dengan kemampuan yang dimiliki oleh dirinya, memiliki kemampuan yang lebih baik dari pada teman-temannya namun mahasiswa memiliki permasalahan dalam penyesuaian terhadap lingkungan akademiknya atau selama proses belajar yang dihadapinya, hal ini dapat saja terjadi contohnya mahasiswa tidak bisa menyesuaikan diri di aspek penyesuaian sosial atau *other people* yaitu mahasiswa tidak bisa berhubungan baik dengan mahasiswa lainnya atau kurangnya kemampuan mahasiswa untuk cepat berteman dengan teman sekelasnya, hal ini sering terjadi karena biasanya anak yang dianggap pintar cenderung lebih sulit diberbaur dengan teman-temannya karena terkadang adanya rasa enggan untuk berteman dengan baik karena ego yang dimiliki akan kemampuan dirinya yang lebih baik daripada teman-temannya.

Berdasarkan uraian-uraian diatas dapat diperoleh bahwa kepercayaan diri mahasiswa dapat mempengaruhi penyesuaian diri pada mahasiswa, dimana kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dapat mempengaruhi upaya diri untuk mengubah dirinya sesuai dengan lingkungan atau keadaan dirinya, sehingga pada mahasiswa baru sangat diperlukan kepercayaan yang tinggi yang dimiliki oleh dirinya agar mahasiswa dapat menyesuaikan dirinya dengan cepat ketika berada dilingkungan akademik, karena saat ini mereka berada

pada lingkungan yang baru atau keadaan yang baru yang menuntut untuk bisa beradaptasi dengan baik sehingga mereka mampu berinteraksi dengan baik selama menjadi mahasiswa di Universitas Bhakti Kencana Bandung.